

---

---

## Implementasi Discovery Learning Terintegrasi TaRL untuk Meningkatkan Minat Belajar IPA di SMP Negeri 3 Makassar

**Andi Besse Khaerunnisa; Sitti Saenab; Rosdiana**

Pendidikan Profesi Guru Prajabatan IPA Universitas Negeri Makassar; Prodi Pendidikan IPA  
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Makassar;  
SMP Negeri 3 Makassar  
email: [besse.khaerunnisa@gmail.com](mailto:besse.khaerunnisa@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur minat belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa kelas VII.4 di SMPN 3 Makassar pada semester genap Tahun Ajaran 2023/2024, dengan jumlah 35 peserta didik yang terdiri dari 13 perempuan dan 22 laki-laki, melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode penelitian yang digunakan adalah PTK dengan dua siklus, masing-masing terdiri dari dua pertemuan. Setiap siklus dilaksanakan dengan fokus pada model pembelajaran dan minat belajar IPA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam hasil pembelajaran pada siklus kedua dibandingkan dengan siklus pertama. Siklus pertama berhasil meningkatkan persiapan belajar, ketertarikan dan sikap terhadap pelajaran, serta kegiatan belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran discovery learning dan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL). Pada siklus kedua, upaya perbaikan dilakukan dengan mengintegrasikan mindmap, poster, dan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT), yang menghasilkan peningkatan konsisten dalam semua aspek pengamatan.

**Kata Kunci:** *Minat Belajar, Discovery Learning, TaRL.*

### A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sistem yang bertujuan untuk memperkaya individu menjadi lebih cerdas, dewasa, dan matang. Hak dasar dan kewajiban setiap individu adalah mendapatkan pendidikan yang memadai, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi pribadi yang matang, terampil, dan cerdas untuk menghadapi kehidupan (Rifa'i dkk., 2023). Sekolah formal memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Proses pembelajaran melibatkan interaksi antara guru dan peserta didik, baik secara langsung di dalam kelas maupun melalui berbagai media pembelajaran. Guru memiliki peran kunci sebagai ujung tombak dalam pendidikan dengan tugas penting untuk merangsang minat dan keaktifan belajar peserta didik (Ngabidin, 2021).

Menurut Permen No. 22 tahun 2006, mata pelajaran IPA perlu diajarkan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali mereka dengan cara-cara memenuhi kebutuhan manusia melalui pendekatan pemecahan masalah (Afifah dkk., 2023). Tetapi mata pelajaran IPA sering menjadi salah satu mata pelajaran yang sulit bagi peserta didik di sekolah menengah pertama, karena mereka dituntut untuk memiliki kemampuan intelektual yang tinggi dalam mempelajari Ilmu Pengetahuan Alam (Muhammad & Tatik, 2023).

Kesulitan dalam memahami materi IPA dapat bermacam-macam, mulai dari kesulitan dalam hitungan, analisis, hingga pemahaman materi secara umum. Faktor eksternal dan internal mempengaruhi kesulitan ini. Faktor eksternal mencakup lingkungan sosial dan faktor instrumental seperti kurikulum, program pembelajaran, serta fasilitas dan guru. Sementara itu, faktor internal meliputi kondisi fisiologis dan panca indera, serta faktor psikologis seperti minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif. Kedua faktor ini saling berinteraksi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam memengaruhi prestasi belajar peserta didik (Umami, 2022).

Berdasarkan hasil observasi pada mata pelajaran IPA kelas VII.4 di SMPN 3 Makassar untuk Tahun Ajaran 2023/2024 menunjukkan bahwa banyak peserta didik belum mencapai ketuntasan minimal. Dari hasil tes sumatif bab sebelumnya, hanya 30,4% peserta didik yang mencapai KKTP, sementara 58,7% peserta didik masih di bawah KKTP, dan 10,9% peserta didik tidak mengikuti tes sumatif. Hal ini dikarenakan beberapa peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis yang rendah, sehingga mereka kurang aktif dalam bertanya atau menjawab pertanyaan selama pembelajaran berlangsung. Mereka juga cenderung menyukai metode ceramah dan mencatat yang panjang, serta mengerjakan tugas dari buku cetak, yang membuat pembelajaran lebih berpusat pada guru. Padahal, kurikulum saat ini menuntut pembelajaran yang berpusat pada peserta didik agar lebih bermakna bagi mereka. Akibatnya, hasil belajar peserta didik menjadi rendah, terutama dalam mata pelajaran yang mereka anggap sulit seperti IPA.

Rendahnya hasil belajar peserta didik juga disebabkan oleh kurangnya minat dan keaktifan mereka dalam mengikuti pelajaran IPA. Selama proses pembelajaran di kelas, beberapa peserta didik tidak memperhatikan saat guru menjelaskan pelajaran, mengganggu teman, sibuk dengan gadget, mengerjakan tugas lain, atau berbicara dengan teman sebangku. Hal ini mengganggu proses belajar mengajar dan membuat pelajaran menjadi tidak bermakna bagi peserta didik.

Menurut Gie (2018:163), beberapa penelitian di Amerika Serikat menunjukkan bahwa kegagalan studi di kalangan pelajar disebabkan oleh kurangnya minat belajar. Dari pendapat ini dapat disimpulkan bahwa penelitian di Amerika Serikat mengindikasikan siswa mengalami kegagalan dalam pembelajaran karena mereka kurang berminat dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu, minat dalam kegiatan belajar sangat penting dimiliki oleh seorang siswa agar mereka bisa berhasil dalam belajar (Trygu, 2021).

Proses pembelajaran yang menarik dapat memicu minat belajar dan menginspirasi peserta didik agar aktif berpartisipasi serta mengembangkan kreativitas dan kemandirian mereka sesuai dengan bakat dan minat. Pentingnya metode dan media pembelajaran yang efektif dan menarik untuk meningkatkan minat belajar peserta didik serta mengimbangi kemajuan teknologi yang pesat. Minat tidak muncul secara spontan, tetapi dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kebutuhan dan nilai-nilai. Minat melibatkan unsur-unsur afektif, kesadaran, pilihan nilai, penggunaan perasaan, seleksi, dan kecenderungan hati (Uno, 2021).

Minat belajar memainkan peran kunci dalam kesuksesan pembelajaran peserta didik. Minat belajar yang rendah dapat mengakibatkan penurunan kualitas pembelajaran dan berdampak pada hasil belajar peserta didik (Asri dkk., 2023). Belajar menjadi lebih efektif ketika peserta didik merasa suka dan tertarik untuk belajar tanpa adanya desakan dari pihak lain, tetapi berasal dari motivasi internal mereka sendiri. Proses belajar akan berjalan dengan lancar jika diiringi dengan minat yang kuat dari peserta didik (Nursyaidah & Sari, 2021).

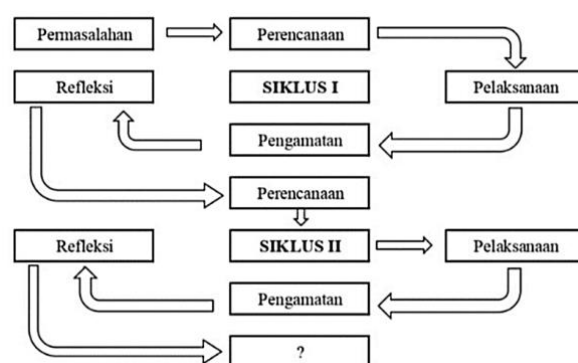
## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di SMPN 3 Makassar. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam pembelajaran sangat penting, di mana guru seharusnya melakukan penelitian untuk mencari solusi terbaik terhadap masalah pembelajaran yang dihadapi oleh siswa (Herlinawati dkk., 2022). Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas VII.4 SMPN 3 Makassar pada semester genap Tahun Ajaran 2023/2024, dengan jumlah 35 peserta didik yang terdiri dari 13 perempuan dan 22 laki-laki. Fokus penelitian ini adalah pada model pembelajaran dan minat belajar IPA.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Setiap pertemuan dalam siklus I dan II menunjukkan peningkatan bertahap. Pada pertemuan pertama, peserta didik diminta untuk memahami konsep materi dan merancang pembuatan produk. Pada pertemuan kedua, peserta didik difokuskan untuk mempresentasikan poster dan melakukan evaluasi.

Penelitian Tindakan Kelas ini mengacu pada (Arikunto dkk., 2015) yang terdiri dari empat tahapan utama yaitu: 1) perencanaan (*planning*), 2) tindakan (*acting*), 3) pengamatan (*observasi*), dan 4) refleksi (*reflecting*). Tahapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat pada Gambar 1.

**Gambar 1. Alur Pelaksanaan PTK**



(Arikunto dkk., 2015)

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur minat belajar IPA siswa melalui angket yang terdiri dari 25 pernyataan, yang mencakup empat dimensi utama: persiapan belajar, ketertarikan dan sikap terhadap pelajaran, kegiatan belajar, serta masalah dan hambatan. Setiap pernyataan telah dianalisis dan diukur menggunakan skala Likert. Hasil dari analisis ini menunjukkan rata-rata skor dan persentase untuk setiap indikator, yang memberikan gambaran komprehensif tentang minat belajar IPA siswa. Pedoman penskoran angket didasarkan pada skala Likert seperti yang ditunjukkan pada tabel 1 berikut. Data yang diperoleh dari hasil observasi dianalisis secara deskriptif. Setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan digunakan sebagai dasar untuk menentukan tindakan berikutnya. Selain itu, semua data digunakan untuk mengambil kesimpulan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan.

**Tabel 1. Pedoman Penskoran Angket Skala Likert**

Respon	Skor untuk Pernyataan Positif	Skor untuk Pernyataan Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Skor yang didapatkan kemudian dirata-ratakan untuk setiap indikator dan dipersentasekan. Untuk menafsirkan hasil pengukuran, digunakan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 2. Pengukuran Minat**

Rentang Skala	Presentase	Kategori
3.28-4.00	82%-100%	Tinggi
2.52-3.27	63%-81%	Sedang
1.76-2.51	44%-62%	Rendah
1.00-1.75	25%-43%	Sangat Rendah

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Minat belajar Peserta didik yang diamati pada siklus I dan II terdiri dari 4 dimensi utama yaitu persiapan belajar, ketertarikan dan sikap terhadap pelajaran, kegiatan belajar, serta masalah dan hambatan yang dihadapi siswa. Hasil analisis angket minat belajar pada siklus I dan siklus II peserta didik untuk setiap indikator pada minat belajar kelas VII.4 SMPN 3 Makassar disajikan pada Tabel 3 berikut:

**Tabel 3. Perbandingan Minar Belajar IPA Peserta Didik Tiap Siklus**

Aspek	Indikator	Siklus I (%)	Siklus II (%)
Persiapan Belajar	Persiapan Materi Sebelum Pelajaran	61,43%	66,19%
	Persiapan Buku dan Catatan	57,68%	63,99%
Ketertarikan dan Sikap Terhadap Pelajaran	Ketertarikan Terhadap IPA	69,05%	74,76%
	Sikap Negatif Terhadap IPA	45,95%	41,19%
Kegiatan Belajar	Mendengarkan dan Mengerjakan Soal	69,57%	72,29%
	Mencari Informasi Tambahan	53,33%	57,62%
Masalah dan Hambatan	Hambatan Dalam Belajar	68,33%	68,33%
	Sikap Aktif dan Teliti	57,14%	61,43%
Persentase Rata-Rata Siklus (%)		60,31%	63,23%
Kategori		Rendah	Sedang

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Tabel 3 ini menunjukkan perkembangan minat belajar siswa dari tahap siklus I hingga siklus II, memperlihatkan perubahan yang terjadi dalam setiap indikator yang diukur. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi peningkatan minat belajar serta efektivitas intervensi yang dilakukan selama penelitian. Berdasarkan tabel hasil analisis angket minat belajar siswa kelas VII.1 SMPN 7 Sinjai pada Siklus I dan Siklus II, terdapat peningkatan yang signifikan dalam persentase rata-rata minat belajar siswa, yang beralih dari kategori "Rendah" ke "Sedang." Pada Siklus I, model pembelajaran yang digunakan adalah *discovery learning* dengan pendekatan *Teaching at The Right Level*

(TaRL). Pada Siklus II, model pembelajaran yang diterapkan adalah kombinasi dari *discovery learning* dengan pendekatan TaRL dan *culturally responsive teaching* (CRT).

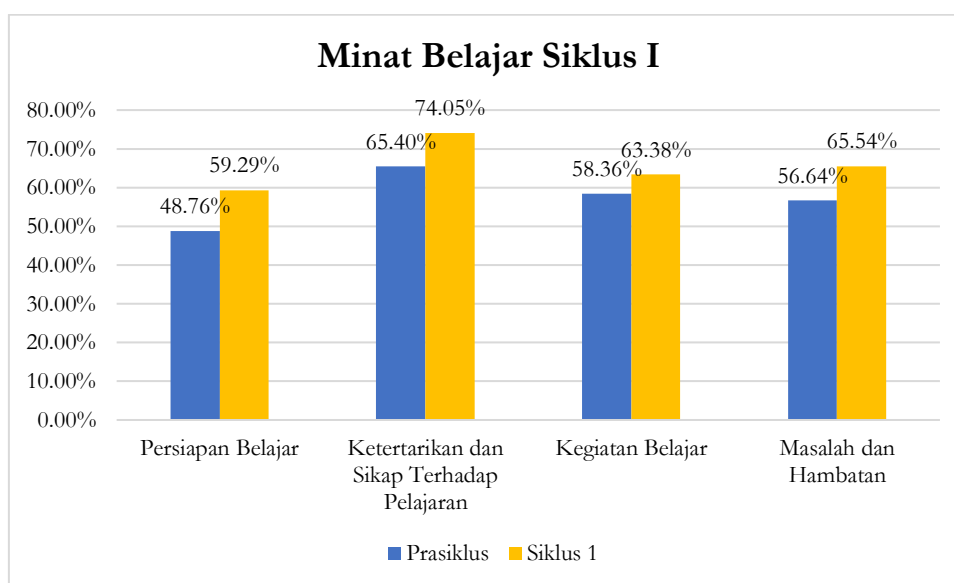
#### a. Siklus 1

Pada siklus pertama penelitian ini, model pembelajaran *discovery learning*, yang mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran dan menemukan konsep-konsep secara mandiri, diterapkan berdasarkan tingkat kognitif siswa yang dikelompokkan menjadi tiga level: Level 1 (sangat mahir), Level 2 (mahir), dan Level 3 (sedang berkembang). Langkah-langkah yang diambil bertujuan untuk mengatasi masalah rendahnya minat belajar siswa. Guru melaksanakan proses belajar mengajar dan peneliti mengamati segala hal yang terjadi selama pelaksanaan tersebut. Guru membagi siswa ke dalam kelompok diskusi berdasarkan tingkat kognitif mereka, dan setiap kelompok diberi perlakuan yang sesuai dengan tingkatannya.

Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) menekankan pentingnya guru untuk memberikan perhatian yang sesuai dengan kebutuhan individu setiap siswa. Tujuan utamanya adalah untuk memaksimalkan potensi belajar setiap siswa, sambil memastikan bahwa mereka mendapatkan pengalaman belajar yang relevan, bermakna, dan positif (Jauhari dkk., 2023). Penelitian yang dilakukan oleh (Maula dkk., 2023) menunjukkan bahwa menerapkan pendekatan TaRL dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran IPA.

Pengamatan dilakukan untuk mengamati minat belajar siswa berdasarkan lembar angket. Data observasi pada siklus ini menunjukkan aspek pertama, yaitu persiapan belajar sebesar 59,29% dari skor maksimal, aspek kedua tentang ketertarikan dan sikap terhadap pelajaran sebesar 74,05%, aspek ketiga mengenai kegiatan belajar sebesar 63,48%, aspek keempat tentang masalah dan hambatan sebesar 65,54% dari skor maksimal, jika disajikan pada Gambar 2 terlihat:

Gambar 2. Minat Belajar Siklus I



(Sumber: Hasil Analisis Data)

Melihat data pengamatan, terlihat bahwa persiapan belajar siswa meningkat dari 48,76% pada prasiklus menjadi 59,29% pada siklus pertama. Ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang diadopsi berhasil memotivasi siswa untuk lebih siap dalam menghadapi pembelajaran. Selain itu, tingkat ketertarikan dan sikap terhadap pelajaran juga mengalami kenaikan yang signifikan dari 65,40% menjadi 74,05%, menandakan bahwa siswa lebih antusias dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Kegiatan belajar juga meningkat dari 58,36% menjadi 63,38%, menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Meskipun masih ada beberapa masalah dan

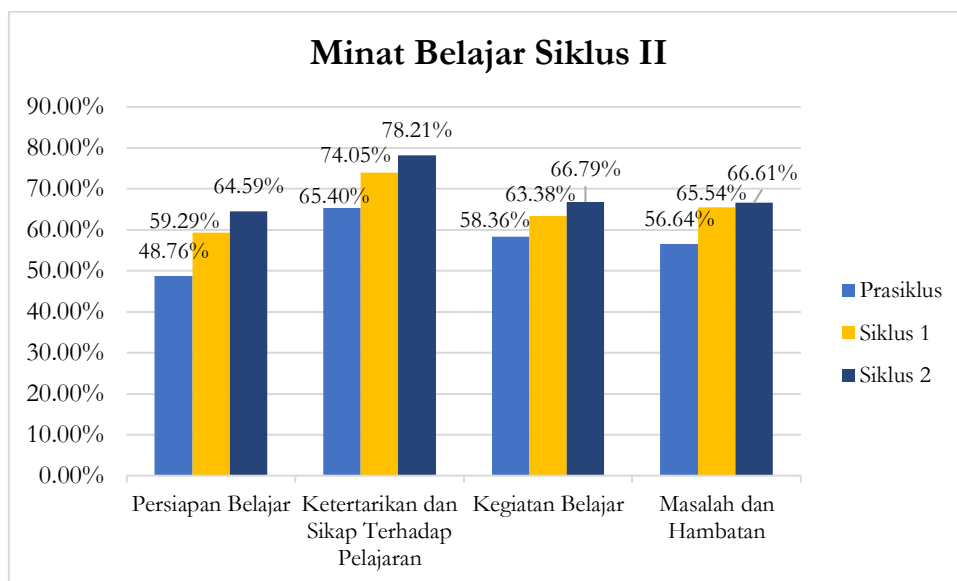
hambatan yang dihadapi siswa, peningkatan dari 56,64% menjadi 65,54% menunjukkan bahwa mereka lebih mampu mengatasi tantangan tersebut. Secara keseluruhan, siklus pertama menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran *discovery learning* dan penerapan TaRL secara efektif meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, serta membantu mereka mengatasi hambatan yang dihadapi.

#### b. Siklus II

Siklus II adalah upaya perbaikan dari siklus sebelumnya dengan beberapa perubahan penting. Siklus ini terdiri dari tiga tahap: perencanaan, tindakan dan pengamatan, serta refleksi. Salah satu perubahan utama adalah penggunaan mindmap dan poster oleh siswa untuk menggambarkan konsep tentang bumi dan satelitnya. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkreasi dan memvisualisasikan pemahaman mereka, sehingga memperkuat pemahaman konsep. Sebagaimana yang diungkapkan oleh (Sulastridkk., 2024), penerapan model pembelajaran *discovery learning* dalam proses belajar dapat meningkatkan minat belajar siswa karena langkah-langkah yang terdapat dalam model tersebut mampu merangsang minat belajar siswa.

Selain itu, *penerapan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT)* menjadi faktor penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Dengan mengakui dan menghargai latar belakang budaya siswa, pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna bagi mereka. Hal ini membuat siswa tidak hanya memahami materi secara lebih baik, tetapi juga merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar lebih aktif. Data pengamatan hasil siklus kedua dapat dilihat pada gambar 3 berikut ini.

**Gambar 3. Minat Belajar Siklus II**



(Sumber: Hasil Analisis Data)

Melihat data pengamatan, terlihat peningkatan yang konsisten dalam beberapa aspek. Persiapan belajar siswa meningkat dari 59,29% pada siklus pertama menjadi 64,59% pada siklus kedua, menunjukkan bahwa mereka lebih siap menghadapi pembelajaran. Selain itu, tingkat ketertarikan dan sikap terhadap pelajaran juga mengalami kenaikan yang signifikan dari 74,05% menjadi 78,21%, menunjukkan bahwa siswa lebih antusias dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Kegiatan belajar juga meningkat dari 63,38% menjadi 66,79%, menandakan bahwa siswa lebih aktif dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Meskipun masih ada beberapa masalah dan hambatan yang dihadapi siswa, peningkatan dari 65,54% menjadi 66,61% menunjukkan bahwa mereka lebih mampu mengatasi tantangan tersebut.

Perbandingan antara siklus pertama dan kedua menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran yang menekankan keterlibatan siswa dan pengakuan terhadap latar belakang budaya mereka

memiliki dampak positif dalam meningkatkan motivasi dan hasil pembelajaran siswa. Dengan memperkenalkan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa dan mengakomodasi kebutuhan mereka, pembelajaran menjadi lebih berarti dan efektif.

#### D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas, terdapat peningkatan yang signifikan dalam hasil pembelajaran pada siklus kedua dibandingkan dengan siklus pertama. Siklus pertama, yang menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL), berhasil meningkatkan persiapan belajar, ketertarikan dan sikap terhadap pelajaran, serta kegiatan belajar siswa. Meskipun demikian, masih terdapat masalah dan hambatan yang dihadapi siswa.

Pada siklus kedua, upaya perbaikan dilakukan dengan mengintegrasikan mindmap dan poster sebagai alat bantu visual dalam pembelajaran, serta menerapkan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) untuk lebih mengakomodasi latar belakang budaya siswa. Dampaknya terlihat dari peningkatan yang konsisten dalam semua aspek pengamatan, termasuk persiapan belajar, ketertarikan dan sikap terhadap pelajaran, serta kegiatan belajar siswa.

Hasil analisis menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dicapai melalui pendekatan pembelajaran yang berfokus pada keterlibatan siswa, pengakuan terhadap kebutuhan individu mereka, serta pengintegrasian elemen-elemen yang relevan dengan latar belakang budaya siswa. Dengan demikian, langkah-langkah yang diambil pada siklus kedua telah berhasil mengatasi masalah rendahnya minat belajar siswa dalam mengikuti pelajaran IPA.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Afifah, S. M. N., Pratama, A., Setyaningrum, A., & Mughni, R. M. (2023). *Inovasi Media Pembelajaran untuk Mata Pelajaran IPAS*. Cahaya Ghani Recovery.
- [2] Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- [3] Asri, N. A., Timan, M., & Ginting, H. (2023). 41 Membingkai Kontribusi Orangtua... (Manurung) Minat Belajar Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di Kelas VII SMP Negeri 3 Palangka Raya. <https://ujione.id/cara-mengetahui-minat-belajar-siswa/>.
- [4] Herlinawati, Marwa, & Syahdan. (2022). Workshop Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Berbasis Penggunaan Media Teknologi Informasi dan Komunikasi (Tik) Bagi Guru Madrasah Aliyah Darulmuqomah Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1(12).
- [5] Jauhari, T., Rosyidi, A. H., & Sunarlijah, A. (2023). Pembelajaran dengan Pendekatan Tarl untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *PTK dan Pendidikan*, 9(1), 59–74. <https://doi.org/10.18592/ptk.v%09i%01.9290>
- [6] Maula, T. F., Masjkuri, L., & Peniati, E. (2023). Peningkatan Minat Belajar Melalui Pendekatan Tarl Materi Struktur Bumi dan Perkembangannya Di SMP N 42 Semarang. *PTK dan Pendidikan*, 9(1).
- [7] Muhammad, A. S. P., & Tatik, I. (2023). Analisis Kesulitan dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada Materi Sistem Pencernaan Di SMP Negeri 22 Surabaya. *Indonesian Journal Of Science Learning*, 2023(1), 40. <https://doi.org/10.15642/ijsl.v4i1.2473>
- [8] Ngabidin, M. (2021). *Pembelajaran di Masa Pandemi, Inovasi Tiada Henti*. DEEPUBLISH.
- [9] Nursyaidah, & Sari, L. N. I. (2021). *Mengenal Minat dan Bakat Siswa Melalui Tes STIFin*. CV. Merdeka Kreasi Group.
- [10] Rifa'i, M., Ananda, R., & Syahputra, M. R. (2023). *Administrasi Pendidikan dalam Perspektif Islam dan Sains*. UMSU Press.

- [11]Sulastri, E., Hidayat, S., & Saputri, W. (2024). Implementation of Discovery Learning Model to Increase Student Interest and Learning Outcomes. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(2), 761–778. <https://doi.org/10.51276/edu.v5i2.888>
- [12]Trygu. (2021). *Menggagas Konsep Minat Belajar Matematika*. Guepedia.
- [13]Umami, R. (2022). Difficulties In Understanding The Science Learning Material as Related to Educational Psychology. *Psikologia : Jurnal Psikologi*, 6(1), 13–22. <https://doi.org/10.21070/psikologia.v6i1.1119>
- [14]Uno, W. A. (2021). *Pengembangan Teknologi Pendidikan IPA Berbasis Multimedia dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa*. CV. Cahaya Arsh Publisher & Printing.